

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “PENERAPAN PERUMPAMAAN TENTANG ANAK YANG HILANG (LUK 15:11-32) DALAM KATEKESE UMAT BAGI KAUM MUDA LINGKUNGAN ST. YUSUP PAROKI BINTARAN YOGYAKARTA”, bertitik tolak dari masalah hubungan antara orang tua dengan anak-anak mereka. Keluarga yang seharusnya berfungsi sebagai tempat bertumbuh dan berkembangnya anak-anak, bisa berubah fungsi menjadi tempat yang menekan dan membatasi gerak anak. Anak tidak merasa bebas dan nyaman tinggal di rumah. Akibatnya anak mencari kebebasan di luar rumah dengan pergi tanpa pamit, bolos sekolah atau kuliah.

Situasi yang demikian tidak bisa diabaikan karena menjadi bagian dari tanggungjawab orang tua. Keluarga merupakan tempat anak dilahirkan, dibesarkan dan belajar tentang kehidupan. Keluarga sering disebut sebagai Gereja kecil. Dalam keluargalah iman mulai muncul dan berkembang. Demi perkembangan hidup dan iman masing-masing anggotanya, relasi yang kurang baik antara anggota keluarga perlu dipulihkan.

Untuk membantu memulihkan relasi antara kaum muda ini dengan orang tuanya, penulis mengusulkan perumpamaan tentang anak yang hilang (Luk 15:11-32) sebagai bahan inspirasi. Dalam Lukas 15:11-32 dikisahkan kasih seorang bapa yang tiada batas melebihi kedurhakaan anak bungsu. Relasi antara anak-bapa tetap dijaga dengan penuh kesetiaan. Keteguhan kasih bapa mampu meluluhkan egoisme anak-anaknya dan menyatukan mereka kembali ke dalam satu keluarga.

Agar pesan Injil ini mampu dihayati oleh kaum muda lingkungan St. Yusup paroki Bintaran, maka penulis mengusulkan program pendampingan dalam bentuk katekese umat. Katekese ini dipilih karena lebih menekankan segi pengalaman peserta. Peserta dapat berdialog, sharing dan akhirnya saling meneguhkan satu dengan yang lain.

ABSTRACT

This thesis entitled "THE APPLICATION OF THE PARABLE OF PRODIGAL SON (LUK 15:11-32) ON PEOPLE CATECHESSES FOR THE YOUTH OF ST. JOSEPH COMMUNITY OF BINTARAN PARISH YOGYAKARTA", based on the problem of relationship between the parents and their children. The family which must serve as the place of growth for the children can become an oppressive place which gives them no free space. The children cannot feel at home. As the consequence, the children seach for freedom outside their home by going out without permission or leaving off their school.

This kind of situation cannot be ignored because it becomes a part of the parent's responsibility. Family is a place where a child is born, raised and learns about life. Family is often called as a little Church. It is in the family that faith starts to appear and grow. A bad relation between the family members should be recovered for the life and faith development of each member.

To help the recovery of relation between the youth with their parents, the writer suggests to use the parable of the lost child (Luk 15:11-32) as the base of inspiration. Luk 15:11-32 is about a father whose love is unlimited more than anything else. The relation of father-son is kept with loyalty. The strength of father's love can melt the children's egoism and unite them back into one family.

To kelp them reconcile, the writer proposes a program of catecheses for the youth, of St. Yusup Bintaran. So they can get the message the scripture wants to say to them. The catechese is chosen because it emphasizes the participant's experience. The participants can discuss, share and strengthen each other is faith.